

Analisis *Framing* Media Detik.com dan CNN Indonesia pada Pemberitaan Konflik Pulau Rempang

Nuri¹, Afrizal Tjoetra², Yuhdi Fahrimal³

^{1,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

²Program Studi Sosiologi, Universitas Teuku Umar

Jalan Alue Peunyareng, Aceh, Indonesia

ABSTRAK

Media massa memainkan peran krusial dalam membentuk opini publik dan menyediakan informasi kepada masyarakat, terutama dalam era digital seperti sekarang. Detik.com dan CNN Indonesia merupakan dua platform berita daring terkemuka di Indonesia yang menjadi fokus utama dalam meliput konflik di Pulau Rempang, yang melibatkan pemerintah, masyarakat adat, dan perusahaan. Konflik ini menimbulkan perdebatan terkait hak tanah, partisipasi masyarakat, dan dampak lingkungan. Penelitian ini menganalisis *framing* pada pemberitaan konflik Pulau Rempang oleh Detik.com dan CNN Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis *framing* media terhadap konflik pulau Rempang. Objek penelitian ini adalah berita yang dipublikasikan oleh Detik.com dan CNN Indonesia mengenai konflik tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan analisis *framing* Robert Entman yang terdiri dari *Define Problems*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgment*, dan *Treatment Recommendation*. Data primer diambil dari kedua sumber berita, didukung oleh data sekunder dari kajian ilmiah terkait. Tahapan penelitian melibatkan penyajian data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan perbedaan pendekatan antara Detik.com yang lebih fokus pada aspek praktis dan solusi darurat, dan CNN Indonesia yang memberikan perspektif lebih komprehensif dengan merinci indikator *framing*. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara media membentuk naratif dan memengaruhi persepsi publik terhadap konflik. Detik.com dan CNN Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, dan pemahaman terhadap *framing* media diperlukan dalam mengonsumsi berita. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan analisis lebih lanjut terkait perspektif masyarakat setempat dan kelompok yang mungkin tidak terwakili dalam berita, untuk kontribusi lebih lanjut dalam pemahaman konflik dan pengaruh media.

Kata Kunci: *Framing Media*, Konflik, Pulau Rempang

Analysis Of Framing On Detikcom Media And CNN Indonesia On News Rempang Island Conflict

ABSTRACT

Mass media plays a crucial role in forming public opinion and providing information to the public, especially in the digital era like now. Detik.com and CNN Indonesia are the two leading online news platforms in Indonesia which are the main focus in covering the conflict on Rempang Island, which involves the government, indigenous communities and companies. This conflict gave rise to debates regarding land rights, community participation and environmental impacts. This research analyzes the framing in the reporting of the Rempang Island conflict by Detik.com and CNN Indonesia. This research uses a qualitative descriptive method with a focus on media framing analysis of the Rempang Island conflict. The object of this research is news published by Detik.com and CNN Indonesia regarding this conflict. Researchers used Robert Entman's framing analysis approach which consists of Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, and Treatment Recommendation. Primary data was taken from both news sources, supported by secondary data from related scientific studies. The research stages involve presenting data, reducing data, verifying data, and drawing conclusions. The results of the analysis show differences in approach between Detik.com, which focuses more on practical aspects and emergency solutions, and CNN Indonesia, which provides a more comprehensive perspective by detailing framing indicators. This research provides an in-depth understanding of how the media shapes narratives and influences public perceptions of conflict. Detik.com and CNN Indonesia have an important role in shaping public opinion, and understanding media framing is necessary in consuming news. Future research could involve further analysis of the perspectives of local communities and groups that may not be represented in the news, to further contribute to the understanding of conflict and media influence.

Keywords: *Conflict, Media Framing, Rempang Island*

PENDAHULUAN

Media massa memiliki peran krusial dalam membentuk opini publik dan memberikan informasi kepada masyarakat (Korniawan, 2020). Pada era digital seperti sekarang, media daring menjadi sumber utama bagi banyak individu untuk mendapatkan berita (Indrajaya & Lukitawati, 2019). Di Indonesia, Detik.com dan CNN Indonesia adalah dua platform berita daring yang memiliki pengaruh signifikan (Yulianti & Setiawan, 2022). Kedua media ini sering menjadi fokus perhatian, terutama saat membahas isu-isu kontroversial, seperti yang terjadi dalam pemberitaan mengenai konflik di Pulau Rempang. Konflik di Pulau Rempang menjadi sorotan utama karena kompleksitasnya dan dampaknya yang signifikan terhadap masyarakat setempat (Fuzain, 2023).

Selain menimbulkan masalah hak masyarakat hukum adat, serta aspek budaya dan sejarah, konflik ini memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi yang signifikan. Menurut Widiyanti et al., (2023) kasus pulau Rempang menunjukkan betapa kompleksnya masalah hak asasi manusia dan lahan. Pemerintah dan pihak terkait perlu memperhatikan dan menyelesaikan masalah ini secara menyeluruh. Pulau Rempang, sebagai salah satu pulau di Kepulauan Riau, memiliki potensi konflik yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah lokal, masyarakat adat, hingga perusahaan yang beroperasi di sana (Assyifarizi & Purwanto, 2023; Habiba et al., 2023; Yuliyani, 2023). Pemerintah lokal, dalam upayanya untuk mengembangkan pulau tersebut, terlibat dalam kebijakan pembangunan yang dianggap kontroversial oleh sebagian masyarakat setempat (Triani et al., 2023). Kebijakan ini dapat mencakup penggusuran lahan, perubahan tata ruang, dan kebijakan lain yang berpotensi merugikan masyarakat adat dan lingkungan setempat (Ayuningmas et al., 2023; Walangare & Bachri, 2023).

Masyarakat adat Pulau Rempang, yang merasa seringkali terpinggirkan dan minim partisipasi dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan pulau, menyuarakan ketidakpuasan mereka terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai merugikan hak-hak mereka, terutama hak atas tanah dan lingkungan hidup (Assyifarizi & Purwanto, 2023). Mereka menentang kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan hak-hak mereka, termasuk hak atas tanah dan lingkungan hidup (Saly et al., 2023; Habiba et al., 2023). Rasa ketidaksetujuan ini semakin diperkuat oleh ketegangan yang muncul antara masyarakat adat dan perusahaan-

perusahaan yang beroperasi di Pulau Rempang. Para perusahaan ini, melalui aktivitas industri seperti pembangunan infrastruktur dan eksploitasi sumber daya alam, menjadi salah satu pihak yang turut memperumit dinamika konflik tersebut (Saly et al., 2023). Dalam konflik ini, isu-isu terkait hak tanah, partisipasi masyarakat, dan dampak lingkungan menjadi poin sentral dalam perdebatan yang berkembang (Chaerudin, 2023; Fuzain, 2023; Walangare & Bachri, 2023). Perusahaan-perusahaan tersebut dihadapkan pada tuntutan masyarakat setempat dan organisasi lingkungan yang berusaha mempertahankan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, konflik di Pulau Rempang tidak hanya menciptakan ketegangan antara pemerintah dan masyarakat adat, tetapi juga melibatkan perusahaan sebagai pihak yang memiliki peran signifikan dalam dinamika sosial dan ekologis pulau tersebut (Triani et al., 2023).

Selain itu, naratif yang berkembang seputar konflik ini dapat sangat bervariasi, tergantung pada sudut pandang dan kepentingan masing-masing pihak yang terlibat. Pemahaman terhadap isu-isu terkait hak atas tanah, partisipasi masyarakat, dan dampak lingkungan seringkali bervariasi tergantung pada sudut pandang pihak-pihak yang terlibat, menciptakan kompleksitas dalam upaya mencapai solusi yang dapat diterima oleh semua pihak, sehingga penting bagi pemerintah dan semua pihak terkait untuk memberikan perhatian dan menangani masalah ini secara menyeluruh (Chaerudin, 2023; Fuzain, 2023; Walangare & Bachri, 2023; Widiyanti et al., 2023). Dalam konteks inilah, peran media dalam menyampaikan informasi menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait dinamika konflik dan dampaknya terhadap masyarakat Pulau Rempang. Menurut Thadi (2019) dan Wibawa (2020) media memiliki tanggung jawab untuk menggambarkan berbagai perspektif dan melibatkan masyarakat dalam mendiskusikan solusi yang adil dan berkelanjutan untuk konflik ini. Sehingga, pemahaman publik dapat lebih kaya dan terinformasikan mengenai perdebatan yang sedang berlangsung di Pulau Rempang.

Detik.com dan CNN Indonesia, sebagai dua media berita daring terkemuka di Indonesia, tidak hanya sekadar berperan sebagai penyaji utama berita daring tetapi juga menunjukkan ciri khas masing-masing melalui gaya pemberitaan yang unik, sudut pandang yang beragam, dan audiens yang terdiversifikasi (Sujaya & Setiawan, 2023; Yulianti & Setiawan, 2022). Kehadiran keduanya dalam ranah

pemberitaan digital telah membawa dampak signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat terkait konflik yang tengah melanda Pulau Rempang. Oleh karena itu, urgensi analisis *framing* pada pemberitaan mengenai konflik Pulau Rempang menjadi semakin penting dan tak dapat diabaikan. Analisis ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana Detik.com dan CNN Indonesia mengkonstruksi naratif seputar konflik tersebut. Dengan memahami kerangka kerja *framing* yang digunakan oleh masing-masing entitas media, kita dapat menggali lebih jauh mengenai cara mereka mengarahkan pemahaman dan persepsi publik terhadap dinamika konflik yang tengah berkecamuk di Pulau Rempang.

Framing merupakan suatu proses yang merujuk pada penonjolan aspek-aspek tertentu dalam suatu berita, menjadi kunci dalam membentuk sudut pandang yang dapat memengaruhi opini publik sesuai dengan kepentingan media itu sendiri (Anggoro et al., 2023; Hafidli et al., 2023). Mengingat berita selalu terkait erat dengan budaya kelompok tertentu, informasi atau pesan dalam teks tersebut akan disusun kembali sesuai dengan keyakinan khalayak terkait, membentuk pandangan yang sesuai dengan apa yang dikonstruksi oleh masing-masing kelompok (Anggoro et al., 2023; Siregar & Qurniawati, 2022; Sofian & Niken, 2021). Analisis penelitian ini mengadopsi teori *framing* model Robert N. Entman, yang mengusung empat langkah signifikan, yaitu, *Define Problems* (Mendefinisikan Masalah), *Diagnose Causes* (Mendiagnosis Penyebab), *Make Moral Judgment* (Membuat Penilaian Moral), dan *Treatment Recommendation* (Rekomendasi Perlakuan) (Hafidli et al., 2023; Nur et al., 2021; Anggoro et al., 2023). Model ini memandang media sebagai pemilih berita yang secara aktif memilih, menekankan, dan menafsirkan aspek-aspek tertentu dari realitas untuk disajikan kepada audiens (Hafidli et al., 2023; Anggoro et al., 2023; Nur et al., 2021). Melalui pendekatan ini, dapat dipahami bahwa *framing* bukan hanya sekadar pemilihan kata atau presentasi informasi, tetapi juga melibatkan proses interpretasi dan konstruksi naratif yang mendalam.

Analisis *framing* pada pemberitaan konflik di Pulau Rempang oleh Detik.com dan CNN Indonesia akan memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana kedua media ini mengkonstruksi cerita dan mengarahkan persepsi publik. Dengan mengikuti konsep *framing* yang dikemukakan oleh

Entman, kita dapat memahami lebih baik bagaimana setiap langkah analisisnya dapat membentuk naratif yang berbeda-beda, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang isu konflik yang kompleks di Pulau Rempang. Analisis *framing* ini tidak hanya melihat apa yang diberitakan, tetapi juga menggali bagaimana berita tersebut dipahami dan diterima oleh publik, menjelaskan peran media dalam membentuk persepsi dan opini masyarakat terkait isu-isu sosial yang krusial.

Meskipun peran media dalam membentuk opini publik sangat vital, terdapat kekurangan dalam literatur penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana Detik.com dan CNN Indonesia menghadapi dan melibatkan diri dalam konflik di Pulau Rempang. Penelitian sebelumnya cenderung lebih memusatkan perhatian pada isu-isu nasional atau global, meninggalkan kekosongan dalam pemahaman kita mengenai bagaimana media daring lokal mengelola isu konflik yang bersifat regional. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur eksisting dan memberikan perspektif yang lebih terperinci terkait peran media dalam menghadapi isu lokal yang memiliki dampak signifikan.

Penting untuk memahami bahwa konflik di Pulau Rempang memiliki dimensi yang unik dan kompleks, yang mungkin tidak sepenuhnya tertangkap oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih cenderung berfokus pada tingkat nasional atau global. Dengan memusatkan analisis pada media daring lokal seperti Detik.com dan CNN Indonesia, kita dapat menjembatani kesenjangan ini dan memahami bagaimana media lokal menghadapi, melaporkan, dan merespons isu konflik yang bersifat regional.

Konsep *framing* menjadi elemen penting dalam analisis ini. *Framing* mencakup pemilihan, penekanan, dan penyajian cerita yang dapat memengaruhi cara orang memahami suatu isu. Dengan menganalisis *framing* pada pemberitaan konflik Pulau Rempang oleh Detik.com dan CNN Indonesia, kita dapat mengidentifikasi dan memahami lebih baik bagaimana naratif dibentuk. Lebih dari itu, kita dapat merinci bagaimana cara *framing* tersebut dapat memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap konflik tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran media dalam membentuk persepsi dan opini publik terkait isu konflik di tingkat

regional, yang pada gilirannya dapat menjadi landasan untuk pembahasan dan pengembangan kebijakan yang lebih tepat dan terinformasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis *framing*. Analisis *framing* adalah pendekatan analisis teks yang memberikan *insight* kepada peneliti tentang perspektif isu, penonjolan informasi, penghilangan dan penyimpangan isu, serta faktor-faktor yang terkait dengan ideologi media (Butsi, 2019). Menurut Butsi (2019) analisis *framing* tidak digunakan untuk generalisasi statistik, tetapi analisis *framing* digunakan untuk membongkar teks dengan melihat struktur teks dan membandingkannya dengan realitas-realitas di luar teks itu sendiri. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai proses *framing* yang dilakukan oleh media lokal Detik.com dan CNN Indonesia dalam menulis pemberitaan konflik pulau rampang. Peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu, (1) data primer dan (2) data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari teks berita mengenai konflik pulau Rempang yang disajikan oleh media Detik.com dan CNN Indonesia dalam rentang waktu Agustus hingga September 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menggali beragam perspektif terkait topik yang sama. Detik.com dan CNN Indonesia dipilih karena keduanya merupakan media yang memiliki pembaca dan cakupan yang berbeda. Saat melakukan analisis *framing* di kedua berita ini peneliti menggunakan konsep kajian analisis *framing* dari Robert Entman yang terdiri dari empat kategori, yaitu, *Define Problems*, di mana hal ini berkaitan dengan bagaimana isu tersebut dapat terjadi. Lalu *Diagnose Causes*, di mana hal ini berkaitan dengan apa penyebab munculnya isu tersebut. Kemudian, *Make Moral Judgment*, di mana hal ini berkaitan dengan nilai moral yang terkandung dalam isu tersebut dan *Treatment Recommendation* yang berkaitan dengan penyelesaian masalah atau rekomendasi terhadap isu tersebut. Peneliti menggunakan data primer dari kedua berita tersebut, serta peneliti menggunakan data sekunder berupa beberapa kajian ilmiah terkait yang dapat mendukung proses penelitian (Siregar & Qurniawati, 2022; Hafidli et al., 2023; Nur et al., 2021).

Adapun tahapan penelitian ini adalah penyajian data, reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Robert Entman, seorang ahli komunikasi, menguraikan analisis *framing* menjadi dua dimensi utama yang memiliki dampak signifikan dalam membentuk persepsi publik. Dimensi pertama adalah bagaimana isu atau berita dipilih, dan yang kedua adalah penekanan pada poin-poin tertentu di dalamnya. Penonjolan ini bukan hanya memberi makna, tetapi juga menarik ketertarikan dan memudahkan ingatan bagi khalayak (Anggoro et al., 2023). Secara substansial, penonjolan isu mencerminkan fakta berita yang dipilih oleh penulis untuk dijadikan fokus pesan berita.

Pada kerangka analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert Entman, empat dimensi muncul sebagai bagian integral dari proses *framing*, masing-masing memiliki peran khusus dalam membentuk naratif berita (Anggoro et al., 2023; Hafidli et al., 2023; Nur et al., 2021). Pertama, "*Define Problem*" (Pendefinisian Masalah) membahas bagaimana suatu peristiwa diinterpretasi oleh seorang jurnalis. Ini menciptakan kerangka dasar yang mengarah pada pemahaman awal oleh khalayak tentang esensi peristiwa tersebut. Kedua, "*Diagnoses Cause*" (Penyebab Masalah), merinci informasi tentang suatu peristiwa dan membingkainya untuk menentukan aktor utama yang terlibat, menyoroti penyebab mendasar. Selanjutnya, "*Make Moral Judgment*" (Membuat Penilaian Moral) memberikan argumen atau pembenaran terhadap definisi peristiwa sebelumnya, memberikan dimensi etika pada *framing*. Terakhir, "*Treatment Recommendation*" (Rekomendasi Perlakuan) mengeksplorasi solusi yang dipilih untuk menyelesaikan masalah peristiwa tersebut (Anggoro et al., 2023; Nur et al., 2021; Hafidli et al., 2023). Penting untuk dicatat bahwa setiap aspek dari analisis *framing* Robert Entman ini, termasuk sudut pandang terhadap penyebab masalah, memiliki potensi besar dalam memengaruhi pemahaman dan penyelesaian masalah yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam konteks pemberitaan konflik Pulau Rempang oleh Detik.com dan CNN Indonesia, pemahaman lebih lanjut terhadap aplikasi kerangka kerja analisis *framing* ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana

media membentuk naratif, memberikan penekanan, dan akhirnya memengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap konflik tersebut.

Tabel 1. Liputan Detik.com tentang Konflik Pulau Rempang

No	Judul	Tanggal	Link Berita
1.	Temuan Komnas HAM Terkait Konflik Rempang: Minim Sosialisasi-Pelibatan ASN	22 September 2023	https://news.detik.com/berita/d-6946137/temuan-komnas-ham-terkait-konflik-rempang-minim-sosialisasi-pelibatan-asn.

Sumber: Detik.com, 2023

Analisis *framing* berita Detik.com dengan judul "Temuan Komnas HAM Terkait Konflik Rempang: Minim Sosialisasi-Pelibatan ASN" adalah sebagai berikut: Dalam proses penyajian dan analisis data, ada empat topik yang disajikan sesuai dengan analisis *framing* Entman, yaitu pendefinisian masalah, pendefinisian arah, pembuatan keputusan nilai, dan pemberian solusi (Anggoro et al., 2023).

Tabel 2. Analisis *Framing* Berita Detik.com berjudul "Temuan Komnas HAM Terkait Konflik Rempang: Minim Sosialisasi-Pelibatan ASN"

Isi Berita	Analisis
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah) Di dalam berita di sebutkan "Komnas HAM telah melakukan pemantauan dan penyelidikan langsung terkait konflik di Pulau Rempang, Batam, Kepulauan Riau (Kepri)."	Berita ini secara tegas mengidentifikasi konflik di Pulau Rempang sebagai permasalahan utama, memberikan landasan untuk pemahaman konteks dan urgensi konflik. Pendefinisian masalah tersebut menciptakan kesadaran akan pentingnya pemantauan dan penyelidikan, khususnya oleh lembaga seperti Komnas HAM. Fokus pada peran Komnas HAM juga meningkatkan kesadaran akan perlunya tindakan responsif dan efektif serta memperkuat peran lembaga tersebut dalam menjaga hak asasi manusia.

<p>Diagnoses Cause (Mendiagnosis Penyebab)</p> <p>Di dalam berita di sebutkan “BP Batam menyatakan tidak dapat memindahkan lokasi pembangunan karena berdasarkan keputusan dari Pusat dan MoU.” “Kapolresta Barelang menyampaikan sosialisasi rencana relokasi masyarakat Pulau Rempang sangat minim dan tidak memadai sehingga berpotensi menimbulkan penolakan dari masyarakat.”</p>	<p>Dari kutipan, kita melihat bahwa BP Batam menyatakan tidak dapat memindahkan lokasi pembangunan karena keputusan dari Pusat dan MoU. Ini menggambarkan kendala hukum dan administratif yang menjadi akar permasalahan. Selanjutnya, minimnya sosialisasi, sebagaimana diakui oleh Kapolresta Barelang, menunjukkan bahwa kurangnya interaksi dan pemahaman antara pihak pengembang dan masyarakat juga turut andil dalam memicu konflik. Penyebab konflik tidak hanya bersifat fisik terkait lokasi pembangunan, tetapi juga terkait dengan kegagalan komunikasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.</p>
<p>Make Moral Judgment (Membuat Penilaian Moral)</p> <p>Berikut adalah kutipan berita "Penggunaan gas air mata tidak diarahkan secara khusus ke lokasi SDN 24 Galang dan SMPN 22 Galang, namun karena hembusan angin maka gas air mata tidak dapat terhindarkan masuk ke lingkungan sekolah dan menimbulkan dampak kepada para siswa dan guru."</p>	<p>Penggunaan gas air mata tanpa arah tertentu dalam situasi keamanan di lingkungan sekolah menimbulkan pertanyaan etis dan moral terkait dampak fisik dan psikologis pada siswa dan guru. Keputusan untuk menggunakan gas air mata memicu evaluasi lebih lanjut terkait prinsip hak asasi manusia, norma hukum, dan perlindungan keamanan sekolah. Dalam melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pihak berwenang, pendidik, dan masyarakat, perlu ditemukan solusi yang mempertimbangkan aspek etis dan moral sambil memastikan keamanan dan kesejahteraan komunitas pendidikan.</p>
<p>Treatment Recommendation (Rekomendasi Perlakuan)</p> <p>Di dalam berita di sebutkan "Kapolresta Barelang meminta</p>	<p>Rekomendasi solusi mencakup peningkatan keamanan dengan meminta tambahan pasukan, yang mencerminkan respons terhadap potensi eskalasi kekerasan.</p>

tambahan 400 pasukan dari Polda Riau untuk mengantisipasi aksi masyarakat yang semakin besar dan tidak terkontrol terkait rencana relokasi masyarakat di 3 Kampung Melayu Tua yang menjadi prioritas relokasi pada pembangunan tahap I Proyek Strategis Nasional Rempang Eco City." "Komnas HAM menerima informasi dari beberapa pihak bahwa terjadi pelibatan ASN untuk mengajak masyarakat Pulau Rempang agar bersedia direlokasi dengan konsekuensi tertentu.

Sementara itu, pelibatan ASN dalam relokasi menunjukkan kompleksitas politik dan administratif yang terlibat dalam penyelesaian konflik. Solusi yang diusulkan mencerminkan respons terhadap situasi darurat dengan meningkatkan keamanan. Namun, pelibatan ASN juga mengindikasikan bahwa solusi jangka panjang memerlukan pertimbangan lebih lanjut terkait faktor politik dan administratif yang dapat memengaruhi keputusan pemerintah dan penerimaan masyarakat terhadap relokasi.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pendekatan Model *Framing* Robert N. Entman dalam pemberitaan yang dilakukan oleh Detik.com terkait konflik pulau Rempang menunjukkan bahwa arah pemberitaan media tersebut telah memperhatikan isu penting dalam penyebab serta penanganan konflik pulau Rempang. Berita menggambarkan konflik di Pulau Rempang dengan jelas, menyoroti penyebab, dampak moral, dan rekomendasi solusi. Pendefinisian masalah melibatkan penjelasan yang mendalam dan kontekstual, memberikan landasan pemahaman yang kuat terkait situasi konflik di Pulau Rempang. Identifikasi penyebab konflik menyoroti aspek-aspek krusial seperti dimensi hukum, administratif, dan komunikasi yang berperan dalam memperkeruh situasi. Penilaian moral yang diberikan terhadap penggunaan gas air mata menunjukkan kekhawatiran etis terhadap tindakan aparat keamanan, memberikan dimensi etika yang penting dalam pemberitaan.

Rekomendasi solusi yang diusulkan tidak hanya menyajikan analisis konflik, tetapi juga memberikan langkah-langkah konkret terkait keamanan dan pelibatan aktor pemerintah. Pemikiran ini mencerminkan upaya media dalam tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi agen yang berkontribusi pada upaya pemecahan masalah konflik Pulau Rempang. Dengan demikian, melalui pendekatan *framing* ini, Detik.com tidak hanya memberikan liputan

berita, tetapi juga membentuk naratif yang komprehensif dan kontekstual terkait konflik Pulau Rempang. Pemberitaan ini tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga alat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap isu konflik yang kompleks.

Framing pada berita ini telah cukup baik dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang konflik di Pulau Rempang. Masalahnya jelas didefinisikan, dan analisis mendalam menggali penyebab serta dampak moral. Rekomendasi solusi mencakup aspek keamanan dan politik-administratif. Namun, masih mungkin ada kekurangan dalam mendalami perspektif masyarakat setempat lebih lanjut atau memberikan suara kepada kelompok yang mungkin tidak terwakili dalam berita. Tetapi secara keseluruhan, *framing* berita ini memberikan pemahaman yang cukup baik terkait konflik yang terjadi.

Tabel 3. Liputan CNN Indonesia tentang Konflik Pulau Rempang

No	Judul	Tanggal	Link Berita
1	Rempang, Gas Air Mata Dan Cerita Konflik Agraria Yang Terulang Kembali	12 September 2023	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230912132651-12-997915/rempang-gas-air-mata-dan-cerita-konflik-agraria-yang-terulang-kembali/2

Sumber: CNN Indonesia, 2023

Analisis *framing* berita CNN Indonesia dengan judul "Rempang, Gas Air Mata Dan Cerita Konflik Agraria Yang Terulang Kembali" adalah sebagai berikut: Dalam proses penyajian dan analisis data, ada empat topik yang disajikan sesuai dengan analisis *framing* Entman, yaitu pendefinisian masalah, pendefinisian arah, pembuatan keputusan nilai, dan pemberian solusi (Anggoro et al., 2023).

Tabel 4. Analisis *Framing* Berita Detik.com berjudul "Rempang, Gas Air Mata dan Cerita Konflik Agraria Yang Terulang Kembali"

Isi Berita	Analisis
<p><i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)</p> <p>Di dalam berita di sebutkan “Pengembangan proyek strategis nasional (PSN) Rempang Eco City di Pulau Rempang, Batam menuai konflik antara aparat gabungan TNI-Polri dengan warga.”</p>	<p>Berita dengan jelas mengidentifikasi bahwa konflik di Pulau Rempang berasal dari implementasi Proyek Strategis Nasional (PSN). <i>Framing</i> berfokus pada perlawanan antara aparat keamanan dan warga sebagai inti masalah, memberikan interpretasi mendalam oleh jurnalis. Penonjolan proyek PSN sebagai pemicu konflik memperkaya pemahaman tentang akar permasalahan dan dampak kebijakan pembangunan yang kontroversial. Naratif ini menciptakan kontras yang menggambarkan polaritas di Pulau Rempang, membantu pembaca memahami ketegangan yang terjadi.</p>
<p><i>Diagnoses Cause</i> (Mendiagnosis Penyebab)</p> <p>Di dalam berita di sebutkan “Sekretaris Jenderal KPA Dewi Kartika mengatakan PSN yang menyasar lokasi-lokasi terbaik untuk diberikan pada kelompok investor terbukti meningkatkan eskalasi konflik agraria di banyak tempat.”</p>	<p>Berita dengan jelas mengidentifikasi bahwa konflik di Pulau Rempang berasal dari implementasi Proyek Strategis Nasional (PSN). <i>Framing</i> berfokus pada perlawanan antara aparat keamanan dan warga sebagai inti masalah, memberikan interpretasi mendalam oleh jurnalis. Penonjolan proyek PSN sebagai pemicu konflik memperkaya pemahaman tentang akar permasalahan dan dampak kebijakan pembangunan yang kontroversial. Naratif ini menciptakan kontras yang menggambarkan polaritas di Pulau Rempang, membantu pembaca</p>

		memahami ketegangan yang terjadi.
<i>Make Moral Judgment (Membuat Penilaian Moral)</i>	<i>Framing moral mengindikasikan bahwa solusi terletak pada langkah-langkah keamanan dan keterlibatan pemerintah. Penekanan pada aspek keamanan menunjukkan kekhawatiran terhadap dampak fisik dan kesejahteraan masyarakat, sementara pelibatan pemerintah dianggap sebagai elemen moral yang mendukung penyelesaian yang adil.</i>	
“Rekomendasi solusi mencakup langkah-langkah keamanan dan pelibatan aktor pemerintah”		
<i>Treatment Recommendation (Rekomendasi Perlakuan)</i>	<i>Framing ini mencerminkan pandangan bahwa solusi terbaik untuk konflik di Pulau Rempang adalah menghentikan pengembangan Proyek Strategis Nasional (PSN) di wilayah tersebut, tanpa memandang alasan apapun. Rekomendasi ini muncul sebagai wujud keinginan untuk memberikan prioritas utama pada hak dan kepentingan masyarakat lokal dalam konteks konflik agraria yang tengah berlangsung. Penekanan pada penghentian pengembangan PSN mencerminkan sikap moral yang kuat terhadap konflik tersebut, menunjukkan komitmen untuk melindungi hak-hak masyarakat lokal dan memberikan solusi yang dianggap lebih adil dan berkeadilan. Maka dengan demikian, framing ini memberikan suatu perspektif yang jelas terkait dengan arah rekomendasi sebagai langkah konkret dalam menanggapi</i>	
"Dewi pun menilai pengembangan PSN di Rempang mesti dihentikan apapun alasannya."		

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

Perbandingan Pembingkai *Framing* Berita

Berita pertama dari Detik.com dan berita kedua dari CNN Indonesia, keduanya membahas konflik agraria di Pulau Rempang terkait Proyek Strategis Nasional (PSN) Rempang Eco City di Batam. Meskipun mengulas isu yang sama, keduanya memiliki pendekatan yang berbeda dalam memberikan gambaran. Detik.com secara khusus menyoroti minimnya sosialisasi dan pelibatan ASN dalam relokasi warga terkait proyek PSN. Analisisnya memfokuskan pada identifikasi konflik, akar permasalahan hukum dan administratif, serta penilaian moral terkait penggunaan gas air mata di lingkungan sekolah. Solusinya menekankan peningkatan keamanan dan keterlibatan ASN.

Di sisi lain, CNN Indonesia mengusung pendekatan analisis *framing* model Robert N. Entman. Berita ini memberikan konteks lebih luas dengan membahas sejarah konflik agraria terkait PSN di berbagai tempat. Analisisnya lebih mendalam dengan merinci indikator *framing*, seperti *Define Problem*, *Diagnoses Cause*, *Make Moral Judgment*, dan *Treatment Recommendation*. Berita ini menyoroti masalah struktural dalam kebijakan agraria pemerintah, menekankan ketidaksetaraan hak dan kekuasaan antara pemerintah dan masyarakat lokal. Secara keseluruhan, Detik.com lebih terfokus pada aspek praktis dan solusi darurat, sementara CNN Indonesia memberikan gambaran yang lebih komprehensif dengan merinci indikator *framing* dan konteks sejarah konflik agraria terkait PSN.

SIMPULAN

Pada penelitian ini, analisis *framing* pada pemberitaan konflik Pulau Rempang oleh media Detik.com dan CNN Indonesia menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang cara keduanya mengkonstruksi cerita dan memandu persepsi publik. Hasil analisis menunjukkan perbedaan pendekatan antara kedua media tersebut dalam membingkai isu konflik agraria terkait proyek strategis nasional (PSN) Rempang Eco City di Batam. Detik.com secara khusus memfokuskan pada identifikasi konflik, akar permasalahan hukum dan administratif, serta penilaian moral terkait penggunaan gas air mata di lingkungan

sekolah. Solusi yang diusulkan menekankan peningkatan keamanan dan keterlibatan ASN dalam relokasi warga terkait proyek PSN. Meskipun memberikan gambaran yang cukup baik terkait konflik yang terjadi, analisis *framing* ini terutama berfokus pada aspek praktis dan solusi darurat.

Sementara itu, CNN Indonesia mengusung pendekatan analisis *framing* model Robert N. Entman yang lebih mendalam. Berita ini memberikan konteks yang lebih luas dengan membahas sejarah konflik agraria terkait PSN di berbagai tempat. Analisisnya merinci indikator *framing*, seperti *Define Problem*, *Diagnoses Cause*, *Make Moral Judgment*, dan *Treatment Recommendation*. Berita ini menyoroti masalah struktural dalam kebijakan agraria pemerintah, menekankan ketidaksetaraan hak dan kekuasaan antara pemerintah dan masyarakat lokal. Rekomendasi solusi mencerminkan pandangan bahwa menghentikan pengembangan PSN di Rempang tanpa memandang alasan apa pun adalah langkah terbaik, menunjukkan prioritas pada hak dan kepentingan masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, analisis *framing* Detik.com dan CNN Indonesia memberikan pemahaman yang beragam terhadap konflik Pulau Rempang. Detik.com memberikan gambaran yang lebih praktis, sementara CNN Indonesia memberikan perspektif yang lebih komprehensif dengan merinci indikator *framing* dan konteks sejarah konflik agraria terkait PSN. Kedua media ini berperan penting dalam membentuk opini publik, namun perlu diingat bahwa perspektif yang dihadirkan oleh media dapat memengaruhi persepsi pembaca, sehingga penting untuk memahami *framing* media dalam mengonsumsi berita.

Makan dengan demikian, perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki fokus dan tujuan berbeda dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai konflik Pulau Rempang, dengan Detik.com lebih menitikberatkan pada solusi praktis dan keadaan darurat, sementara CNN Indonesia memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif terkait isu tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan analisis *framing* pada pemberitaan konflik Pulau Rempang oleh Detik.com dan CNN Indonesia, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pemberitaan dan memberikan informasi yang lebih berimbang kepada masyarakat. *Pertama*, perlu adanya diversifikasi pendekatan

framing dalam pemberitaan. Media dapat mempertimbangkan gabungan aspek praktis yang ditekankan oleh Detik.com dengan analisis *framing* yang lebih mendalam seperti yang diterapkan oleh CNN Indonesia. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan holistik terhadap isu yang dibahas.

Kedua, disarankan agar media lebih aktif melibatkan pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan pejabat ASN, dalam memberikan tanggapan terhadap isu yang disajikan. *Ketiga*, media sebaiknya menyajikan konteks sejarah yang lebih mendalam untuk membantu pemahaman masyarakat terhadap akar permasalahan dan dinamika konflik. *Ke-empat*, perlu ditingkatkan transparansi dalam proses *framing* agar pembaca dapat lebih memahami bagaimana suatu isu dipilih, diinterpretasikan, dan disajikan. Terakhir, media dapat memainkan peran penting dalam mendidik publik mengenai konflik agraria dan isu-isu terkaitnya dengan melibatkan pakar dan ahli untuk memberikan wawasan lebih lanjut serta menyediakan ruang bagi diskusi konstruktif dan edukatif. Melalui implementasi saran-saran ini, diharapkan media dapat lebih efektif dalam memberikan informasi yang bermakna dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat terkait konflik Pulau Rempang dan isu-isu serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, A. D., Puspitasari, F. A., Puad, A., & Som, M. (2023). *Robert Entman's Framing Analysis : Female Representation in 2024 Presidential Candidates on. 15(2)*, 211–224.
- Assyifarizi, A., & Purwanto, I. (2023). Analisis Kewenangan Pengelolaan Dan Perlindungan Hukum Hak Atas Tanah di Pulau Rempang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9077–9087.
- Ayuningmas, N. F., Alfian, A., & Ramadani, N. A. (2023). Resistensi Berbasis Adat: Perlawanan Masyarakat Pulau Rempang, Kota Batam, Kepulauan Riau, Terhadap Rencana Pembangunan Rempang Eco City. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4((6)), 1035–1042.
- Butsi, F. I. . (2019). Mengenal Analisis Framing: Sejarah dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1((2)), 52-58.
- Chaerudin, M. A. Y. C. (2023). Perlindungan Hak Tinggal Bagi Masyarakat Pulau Rempang Terhadap Penggusuran Proyek Strategis Negara. *Jurnal Socia Logica*, 3(3), 385–395.
- Fuzain, N. A. (2023). Konflik Sengketa Lahan Antara Masyarakat Adat Rempang Dengan BP Batam Terhadap Pembangunan Rempang Eco City. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 02(11), 1081–1088.
- Habiba, A. N., Annisa, ;, Melati, A., Nur, ;, Sa'idah, H., & Vimayanti, W. (2023). Actualization Of Human Rights In The Case Of Rempang Island In Indonesia In The Perspective Of Environmental Law. *Jurnal Hukum Sehasen*, 9(2), 375–384.
- Hafidli, M. N., Nur, R., Lestari Sasmita, D., Nurazhari, L., Rahisa, N., & Putri, G. (2023). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan Di Detikcom Dan BBC News. *JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 178–183.
- Indrajaya, S. E., & Lukitawati, L. (2019). Tingkat Kepercayaan Generasi Z terhadap Berita Infografis dan Berita Ringkas di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 169–182.
- Korniawan, R. (2020). Opini publik media massa terhadap masalah penghindaran pajak: perbandingan Indonesia dan Irlandia. *PROfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 4(2), 237–262.
- Nur, M. J., Hildansyah, I., & Id, J. A. (2021). Menteri Agama Dalam Bingkai Media Di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Framing Robert Entman Mengenai Wacana Menteri Agama dalam Penanganan Covid-19 Pada Kompas.Com dan Detik.Com. *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(2), 59–69.
- Saly, J. N., Ekalia, E., & Tarumanagara, U. (2023). Status Perlindungan Hukum Kepada Masyarakat Setempat Terkait Relokasi Pulau Rempang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1668–1676.
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1–15.

- Sofian, A., & Niken, D. (2021). Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 (Analisis framing model Robert N. Entman pada media online Koran.tempo.co Edisi Maret 2020). *Commicast*, 2(1), 58–70.
- Sujaya, K. M., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia Dan Detik. Com Mengenai Kasus Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1901–1906.
- Thadi, R. (2019). Literasi Media Khalayak Di Era Keberlimpahan Infomasi Di Media Massa. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(1), 90–102.
- Triani, E., Nasution, N. F., & Magello, A. N. (2023). Kedudukan Hak Atas Tanah Masyarakat Adat di Pulau Rempang Dalam Pembangunan Rempang Eco City. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(2), 20–26.
- Walangare, S. G., & Bachri, S. (2023). Kontestasi Kepentingan Pro-Growth Coalition dan Anti-Growth Coalition dalam Konflik Pembangunan Rempang Eco-City Tahun 2023. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(2), 381–403.
- Wibawa, D. (2020). Wartawan dan Netralitas Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 185–206.
- Widiyanti, P., Rosida, L., Rifai, M., Saputra, K. A., & Maskur, A. (2023). Analisis Regulasi Hukum Dan Implikasi Terhadap Penegakan HAM Di Pulau Rempang. *Visi Sosial Humaniora (VSH)*, 4(1), 29–37.
- Yulianti, C. R., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing dan Diksi Berita pada Media Online Detik Travel dan CNN Indonesia Sebagai Bahan Ajar Teks Berita. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 803–814.
- Yuliyani, A. P. (2023). Peran Hukum Adat dan Perlindungan Hukum Adat di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(09), 860–865.